

PELATIHAN PEMANFAATAN LIMBAH KAIN PERCA UNTUK MASKER DI KELURAHAN MOJO GUBENG SURABAYA

Sulistiami¹, Agus Ridwan Mbh², Sabariah³, Aora Saphiere⁴, Amiro Sabrina⁵

¹⁻⁶Prodi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Universitas PGRI Adi Buana,
Surabaya, Indonesia

E-mail: sulistiami@unipasby.ac.id, agusridwan@unipasby.ac.id, aorasaphiere27@gmail.com,
amirasabb1207@gmail.com, sabariahsabariah997@gmail.com

* Corresponding author

Abstract

Perca is the leftover fabric after making clothes, sometimes it is just piled up without any utilization so that it accumulates more and more. During the covid 19 pandemic, it was recommended that everyone wear a mask. Seeing the very prehatin situation so that the utilization of patchwork for melenia masks is very useful for humans. The purpose of this community service is to utilize this patchwork waste as a mask to help the community in health and can also increase community income as an additional economy.

Making good masks is expected to help the people of Mojo Village, Gubeng Surabaya Subdistrict in health and economy. The method used in this community service uses lectures and demonstrations. Mask making training is very useful to help the community as an economic and health supplement during the covid 19 pandemic because medical masks are very limited in model, motif and shape.

The results of this community service are expected to help the Mojo village community in using masks and adding to the economy. It is suggested that the remaining fabric or patchwork should not be thrown away or piled up and can be used as masks, household linen and art goods.

Keywords: *patchwork, benefits, and masks*

Intisari

Perca adalah sisa kain setelah membuat busana, kadang-kadang hanya di tumpuk begitu saja tanpa ada pemanfaatan sehingga semakin lama semakin menumpuk. Masa pandemi covid 19 dianjurkan semua orang menggunakan masker. Melihat keadaan yang sangat prehatin sehingga pemanfaatan perca untuk masker melenia sangat bermanfaat untuk manusia. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memanfaatkan limbah perca ini sebagai masker untuk membantu masyarakat dalam kesehatan dan juga dapat menambah pemasukan masyarakat sebagai tambahan ekonomi.

Pembuatan masker yang baik diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Mojo Kecamatan Gubeng Surabaya dalam kesehatan dan ekonomi. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan cramah dan demonstrasi. Pelatihan

pembuatan masker sangat bermanfaat untuk membantu masyarakat sebagai penambah ekonomi dan kesehatan disaat pandemi covid 19 karena masker medis sangat terbatas model, motif dan bentuknya.

Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu masyarakat desa Mojo dalam penggunaan masker dan menambah ekonomi. Disarankan agar sisa kain atau perca jangan dibuang atau ditumpuk begitu saja dapat dimanfaatkan menjadi masker, lenan rumah tangga dan barang-barang seni.

Kata kunci: perca, manfaat, dan masker

PENDAHULUAN

Masa pandemi sangat menyusahakan masyarakat mulai dari ekonomi dan kesehatan karena pandemi yang berkepanjangan ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat berawal dari sini kami dosen-dosen PVKK tata busana melakukan tridarma perguruan tinggi dengan memanfaatkan limbah perca kain yang tidak bermanfaat sebagai masker melenial untuk pengabdian masyarakat di desa Mojo Kecamatan Gubeng Surabaya pada tanggal 20 November 2021. Kain perca menurut tanggapan orang merupakan barang yang tidak berguna dan harus dibuang ternyata angapan itu salah karena melalui tangan-tangan trampil dan inovatif perca dapat dibuat masker dan bisa menjadi peluang usaha (Nur Indah Riwijanti et al., 2021)

Masker adalah salah satu pelengkap juga asesoris yang wajib digunakan setiap penampilan semua manusia sekarang ini dimasa pandemic (Megasari et al., 2021). Macam-macam bentuk sekarang ini sudah banyak di jual dipasaran selain masker kesehatan juga banyak masker dari kain yang bentuknya beraneka bentuk, warna, dan hiasan sehingga jadi bingung memilihnya.

Menurut Haoucha, (2022) masker favorit untuk kaum melinial adalah masker yang dipakeki nyaman dan modis, masker jenis ini biasanya terbuat dari kain yang menyerap keringat, lembut dan tidak ngap jika digunakan. Terdapat tiga versi ada 3 masker yang lebih aman dipakai dimasa pandemi bahkan terkesan elegan dan tidak menyulitkan dalam pernapasan jika digunakan (Samuel et al., 2022). Biasanya laki-laki dan perempuan sering berbeda dalam memilih masker cewek sering memilih masker KN95 dan laki-laki

kebanyakan memilih masker KF94 masker ini banyak dianjurkan oleh tim medis karena berlapis 4 dan banyak berrongga sehingga memudahkan untuk bernapas. Dapat disimpulkan bahwa ternyata masker bukan hanya sekedar penutup mulut dan hidung ketika pandemi ternyata masker juga sebagai fashion untuk kaum laki-laki dan perempuan selain sebagai pelindung kesehatan.

Menurut (Koniherawati & Dan Daniel Pandapotan, 2022) mengatakan disaat pandemi permintaan masker sangatlah banyak karena setelah dipakai langsung dibuang sehingga sampah menumpuk dan mengganggu lingkungan sehingga banyak sampah-sampah dari bekas masker untuk itu masker kain sangat dibutuhkan karena bisa dicuci dan disetrka lalu bisa dipakai lagi sehingga dapat membantuk lingkungan dan juga secara ekonomis bisa membantu untuk keuangan karena tidak sekali dipake langsung dibuang.

Pembuatan masker tidak harus membutuhkan kain yang banyak bergulung-gulung tetapi bisa menggunakan bahan-bahan perca asal bagaimana kita bisa membuat disain yang menarik dan teknik yang benar sehingga masker tersebut menjadi menarik dan mempunyai nilai tambah jika dipakai seseorang. Masker kain juga dapat membantu pencegahan virus corona karena semua orang menggunakan masker medis sehingga petugas medis banyak kekurangan masker sehingga dibutuhkan masker tambahan yang bisa dibuat dari kain tetapi tidak harus kain yang lebar bisa menggunakan bahan dari kain perca.

Masker kain tidak terlalu baik tetapi juga bisa mencegah penularan virus corona, tetapi juga sangat efektif untuk membantu ekonomi karena bisa dicuci dan tidak harus sekali buang jadi bisa lebih menekan penumpukan limbah entah itu limbah kain atau limbah masker.

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan di Desa Mojo, Kecamatan Gubeng, Surabaya adalah metode kualitatif. Tujuannya menggali dan menjelaskan realitas yang ada, bukan untuk menggeneralisasikan temuan ke populasi yang lebih luas. Dua metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi kepada masyarakat Desa Mojo. Materi disampaikan secara lisan dengan menggunakan kata-kata dan intonasi suara yang jelas. Tata bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat agar mudah dipahami.

Metode Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk mengajarkan cara-cara pembuatan produk kepada masyarakat Desa Mojo. Demonstrasi dilakukan dengan menunjukkan langkah-langkah pembuatan produk secara runtut dan jelas. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memahami dan mempraktikkan cara pembuatan produk dengan benar.

Kedua metode ini dipilih karena efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat Desa Mojo. Selain itu, metode ceramah dan demonstrasi dapat melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Diharapkan dengan penggunaan kedua metode ini, masyarakat Desa Mojo dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mojo, Kecamatan Gubeng, tidak hanya meninggalkan jejak berupa produk masker cantik dari kain perca. Lebih dari itu, program ini membuahkan dampak berkelanjutan yang memberdayakan masyarakat dan menyehatkan lingkungan.

Program ini memberikan pelatihan langsung kepada masyarakat desa tentang pembuatan masker. Hasilnya, para peserta tidak hanya menguasai keterampilan baru, tetapi juga mampu memproduksi masker berkualitas yang siap dipasarkan. Ini dibuktikan dengan kualitas akhir masker yang sangat bagus dan layak jual, menandakan keberhasilan program dalam membekali masyarakat dengan kemampuan wirausaha yang praktis.



Gambar 1. Contoh hasil pembuatan masker kain perca

Peluang wirausaha ini tidak disia-siakan oleh masyarakat Desa Mojo. Dengan bekal keterampilan dan bahan baku berupa kain perca yang mudah didapat, mereka mulai memproduksi dan menjual masker secara mandiri. Ini menjadi sumber penghasilan tambahan yang signifikan, berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup dan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Pembuatan masker dari kain perca tidak hanya berdampak positif secara ekonomi, tetapi juga pada kesehatan dan lingkungan. Program ini mengurangi penggunaan masker sekali pakai yang tidak ramah lingkungan, sekaligus memberikan alternatif produk masker yang lebih sehat dan terjangkau. Limbah kain perca yang sebelumnya terbuang percuma, kini didaur ulang menjadi produk bermanfaat, mengurangi jejak karbon dan menjaga kelestarian lingkungan.

Keberhasilan program pengabdian masyarakat di Desa Mojo menjadi contoh nyata bagaimana sinergi antara keterampilan dan kewirausahaan dapat memberdayakan masyarakat dan lingkungan. Program ini tidak hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga membuka wawasan masyarakat tentang potensi pemanfaatan limbah dan peluang usaha yang kreatif.

Ke depannya, keberhasilan program ini dapat dilanjutkan dengan membangun ekosistem kewirausahaan desa yang lebih solid. Ini bisa dilakukan melalui pendampingan pemasaran, pengembangan jaringan distribusi, dan peningkatan kualitas produk. Dengan demikian, wirausaha masker berbasis limbah di Desa Mojo dapat berkembang berkelanjutan,

sekaligus menjadi inspirasi bagi desa-desa lain untuk menerapkan model pemberdayaan serupa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mojo tidak hanya meninggalkan produk masker yang indah. Lebih dari itu, kegiatan ini merupakan sebuah gerakan transformasi. Masyarakat dibekali keterampilan baru, diberdayakan untuk mendapatkan penghasilan tambahan, dan dapat memproduksi masker ramah lingkungan yang mengurangi limbah. Kesadaran lingkungan meningkat, ekonomi desa tumbuh, dan jiwa kewirausahaan bersemi. Desa Mojo menjadi inspirasi, bukti nyata kolaborasi yang berdampak luas dan berkelanjutan. Program ini bukan sekedar program, melainkan sebuah gerakan yang menginspirasi, membangun masa depan desa yang sejahtera, berkelanjutan, dan penuh harapan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus atas artikel ini kepada Warga kelurahan Mojo dan kepala desa yang telah membantu terselesainya kegiatan ini, Pihak LPPM Universitas PGRI Adi buana Surabaya, ProgdI PVKK Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan semua pihak yang terkait yang tidak bisa disebutkan satu-persatu atas terselesainya kegiatan PPM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Haoucha, M. (Ed.). (2022). Policies and procedures for the implementation of safe and healthy educational environments: Post-covid-19 perspectives. IGI Global.
- Koniherawati & Dan Daniel Pandapotan. (2022). Peran Point of Purchase dalam Promosi Hasil Diversifikasi Produk Berbahan Limbah Tekstil. SERENADE : Seminar on Research and Innovation of Art and Design, 1, 266–272. <https://doi.org/10.21460/serenade.v1i1.40>
- Megasari, D., Nieke Andina Wijaya, Nia Kusstianti, Arita Puspitorini, & Dewi Lutfiati. (2021). Pelatihan Keterampilan Pembuatan Kalung Masker Untuk Meningkatkan Estetika Pengguna Masker Di Masa Pandemi Covid-19 SMK PGRI Wlingi. JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 2(3), 503–511. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.772>

Nur Indah Riwijanti, Kartika D.S. Susilowati, Elvyra Handajani, Muhammad Muwidha, & Andi Kusuma Indrawan. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Asesoris Wanita Berbahan Limbah Kain Perca. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 8(1), 17–22. <https://doi.org/10.33795/jppkm.v8i1.53>

Samuel, Daywin, F. J., & Gozali, L. (2022). MODIFIKASI PRODUK NEBULIZER UNTUK MEMBANTU PENANGANAN PENDEKITA COVID-19 YANG BERMASALAH DENGAN PERNAFASAN DENGAN METODE VDI 2221 DAN REVERSE ENGINEERING. *Jurnal Mitra Teknik Industri*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jmti.v1i1.18751>